JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
Vol. 9, No. 2, April 2025, Hal. 2183-2191
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158
Crossref :https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29753

PENINGKATAN MANAJEMEN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MELALUI OPTIMALISASI PERAN KADER KOMPETEN

Titin Andri Wihastuti[1*], Shila Wisnasari[2], Latifa Putri Aulia[3], Yuliana Ratna Kumala[4], Muhammad Andre Sugiharto[5], Femas Hikmal Saputra[6], Moh Kevin Rofita Putra[7], Marcella Tiarani[8], Laurensia Mutiara Sujadmiko[9], Marfuah[10], Septi Nurhayati[11]
[1,2,5,6,7,8,9]Departemen Keperawatan, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
[3]Departemen Ilmu Pangan dan Bioteknologi, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
[4]Departemen Ilmu Konservasi Gigi, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
[10,11]Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang, Indonesia
wihastuti.fk@ub.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Hipertensi masih menjadi permasalahan global dan menjadi prioritas untuk ditangani. Angka kejadian hipertensi di Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang masisih tergolong tinggi. Masalah kesehatan terkait dengan hipertensi yang diidentifikasi di wilayah Kecamatan Yosowilangun yaitu rendahnya manajemen kesehatan penderita hipertensi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan manajemen kesehatan penderita hipertensi, berfokus pada pengetahuan tentang perilaku yang dapat mendorong kontrol tekanan darah, melalui pembentukan dan optimalisasi peran kader hipertensi dalam *Support Group*. Kegiatan ini melibatkan 20 kader hipertensi dan 60 penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Beberapa program yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: (1) pemeriksaan kesehatan; (2) pelatihan kader hipertensi dan pembentukan *Support Group* Komunitas Peduli Hipertensi (KOMPETEN); dan (3) pemberian edukasi dan pelatihan pada penderita hipertensi mengenai pentingnya aktivitas fisik dan pengolahan bahan makanan untuk mengontrol tekanan darah. Keberhasilan program dievaluasi dari peningkatan skor pengetahuan kader dan penderita hipertensi setelah pemberian edukasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran kader (95%) serta penderita hipertensi (77,5%) mengenai manajemen kesehatan melalui peran *Support Group*, yaitu KOMPETEN. Selain itu, program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil membentuk dan mengoptimalkan peran *Support Group* untuk meningkatkan manajemen kesehatan penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Yosowilangun, Kabupaten Lumajang.

Kata Kunci: Hipertensi; Manajemen Kesehatan; Kompeten; *Support Group*.

Abstract: *Hypertension remains a global issue and a priority to be addressed. The prevalence of hypertension in the Yosowilangun Subdistrict, Lumajang is relatively high. The health problem related to hypertension identified in the Yosowilangun Subdistrict is the inadequate health management of hypertension patients. This community service activity aims to improve the health management of hypertension patients, focusing on knowledge about behaviors that can promote blood pressure control, through the establishment and optimization of the role of hypertension cadres in Support Groups. This activity involves 20 hypertension cadres and 60 hypertension patients in the working area of Yosowilangun Public Health Center, Lumajang Regency. The programs implemented in this community service activity include: (1) health screenings; (2) training for hypertension cadres and the establishment of the Hypertension Care Community (KOMPETEN); and (3) providing education and training for hypertension patients on the importance of physical activity and food preparation to control blood pressure. The success of the program is evaluated based on the increase in knowledge scores of hypertension cadres and patients after receiving health education. Evaluation results show increased knowledge and awareness among cadres (95%) and hypertension patients (77,5%) regarding health management through the Support Group's role, KOMPETEN. In addition, this community service program successfully established and optimized the Support Group's role in improving the health management of hypertension patients in the Yosowilangun Community Health Center area, Lumajang.*

Keywords: *Health Management; Hypertension; Competent; Support Group.*

Article History:
Received: 16-02-2025
Revised : 24-03-2025
Accepted: 25-03-2025
Online : 24-04-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan global dan menjadi salah satu factor risiko utama penyebab kematian di dunia (Liu & Lu, 2024; Mills et al., 2020). Diagnosis hipertensi ditegakkan ketika tekanan darah sistolok ⩾ 130 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ⩾80 mmHg secara konsisten (Flack & Adekola, 2020). Di Indonesia, angka kejadian Hipertensi di tahun 2023 pada kelompok usia >18 tahun berdasarkan pengukuran tekanan darah sebesar 30,8% dan 3,3% berdasarkan diagnosis dokter. Angka kejadian hipertensi di Jawa Timur lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata nasional, yaitu 32,8% dan 8,0% berdasarkan diagnosis dokter (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Angka kejadian hipertensi di Kecamatan Yosowilangun sebesar 14,7% (8.762 orang) pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang, 2022).

Tingginya angka kejadian hipertensi dapat disebabkan karena penderita hipertensi umumnya tidak menunjukkan gejala yang signifikan (Prihartono et al., 2022). Selain itu, kesadaran masyarakat yang masih tergolong rendah juga berkontribusi terhadap minimnya deteksi hipertensi (Santoso et al., 2023). Hipertensi merupakan kondisi patologis kronis sehingga penderitanya perlu mengkonsumsi obat secara teratur untuk mengontrol tekanan darahnya. Namun, masih banyak penderita hipertensi yang tidak patuh terhadap pengobatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan 12% tidak pernah menebus resep awal (Lemstra et al., 2018).

Keberhasilan dalam deteksi, pencegahan, serta pengobatan hipertensi diyakini sebagai faktor utama yang dapat menurunkan beban penyakit serta meningkatkan angka harapan hidup secara global (Santoso et al., 2023). Deteksi, penanganan, serta pencegahan komplikasi hipertensi sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Lumajang, khususnya dalam program pelayanan di Puskesmas sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama melalui Program Pengelola Penyakit Kronis (PROLANIS) (Pemerintah Kabupaten Lumajang, 2022). Pelayanan tersebut mencakup pengukuran tekanan darah minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan, edukasi perubahan gaya hidup/kepatuhan minum obat dan melakukan rujukan jika diperlukan. Namun, berdasarkan hasil diskusi dengan pengelola Puskesmas Yosowilangun, pelayanan tersebut belum dapat berjalan dengan optimal. Hal ini dibuktikan dengan capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pelayanan Hipertensi di Kecamatan Yosowilangun pada tahun 2022 sebesar 59,14% dan termasuk capaian 5 terendah di wilayah Lumajang (Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang, 2022).

Rendahnya capaian SPM pelayanan kesehatan hipertensi ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya jumlah SDM Kesehatan serta terbatasnya pengetahuan kader hipertensi dan penderita hipertensi

mengenai manajemen kesehatan. Masalah utama terkait dengan manajemen kesehatan pada penderita hipertensi yaitu ketidakpatuhan minum obat (Choudhry et al., 2022; Lemstra et al., 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2020), didapatkan bahwa beberapa faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan penderita hipertensi antara lain tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, lama menderita hipertensi dan dukungan serta motivasi dari keluarga. Dari tingkat SPM yang rendah maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kesehatan penderita hipertensi juga masih rendah. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya antara lain rendahnya tingkat pengetahuan penderita hipertensi mengenai manajemen hipertensi, rendahnya motivasi untuk merubah perilaku kesehatan, dan belum terdapat program untuk mendukung manajemen kesehatan yang baik.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain pemberian edukasi pada kader serta penderita hipertensi dan pembentukan *Support Group*. Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, merubah perilaku kesehatan, serta menurunkan tekanan darah pasien hipertensi (Amalia & Soesanto, 2024; Wijayanti, 2023). *Support Group* terdiri dari sekelompok pasien yang berbagi pengalaman dan kekhawatiran yang sama dan memberikan dukungan moral dan emosional satu sama lain dengan memenuhi fungsi seperti pendidikan kesehatan dan komunikasi, perubahan perilaku, kesadaran masyarakat, advokasi kesehatan, dan penggalangan dana (Hu, 2017). Beberapa penelitian telah membuktikan efektivitas *Support Group* terhadap kontrol tekanan darah dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi (Azinar et al., 2019; Haidari et al., 2017; Otieno et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan manajemen kesehatan penderita hipertensi, berfokus pada pengetahuan tentang perilaku yang dapat mendorong kontrol tekanan darah, melalui pembentukan dan optimalisasi peran kader hipertensi dalam *Support Group*.

B. METODE PELAKSANAAN

Kecamatan Yosowilangun merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Lumajang. Fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia di wilayah kecamatan Yosowilangun adalah Puskesmas, Puskesmas Pembantu, BKIA, dan bidan praktek swasta. Angka kejadian hipertensi di Kecamatan Yosowilangun sebesar 14,7% (8.762 orang) pada tahun 2022. Masalah yang berkaitan dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Yosowilangun Kabupaten Lumajang yaitu rendahnya capaian SPM pelayanan hipertensi (59,4%) dan rendahnya manajemen kesehatan penderita hipertensi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya penyelesaian masalah dilakukan dengan

pemeriksaan kesehatan gratis, pemberian edukasi, pelatihan, serta pendampingan pada penderita hipertensi dan kader hipertensi.

1. Pra Kegiatan

Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang untuk mengidentifikasi permasalahan dan solusi yang dapat dilakukan. Setelah solusi dan strategi pemecahan masalah disusun, selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat melakukan penyusunan konten dan media edukasi yang akan diberikan pada kader serta penderita hipertensi.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi empat kegiatan besar yaitu:

a. Pemeriksaan kesehatan gratis
   Kegiatan ini bertujuan untuk menilai status kesehatan, identifikasi resiko penyakit kardiovaskular sebagai komplikasi hipertensi, serta manajemen kesehatan pasien hipertensi. Beberapa komponen yang diukur pada kegiatan ini yaitu tekanan darah, kadar kolesterol total, karena hipertensi sering disertai dengan hiperlipidemia dan dapat meningkatkan terjadinya komplikasi, seperti penyakit jantung koroner dan stroke. Selain itu juga dilakukan wawancara singkat kepada penderita hipertensi mengenai kepatuhan minum obat, tingkat aktivitas fisik, serta pola dan kebiasaan diet penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Yosowilangun Kabupaten Lumajang.
b. Pelatihan kader hipertensi
   Pelatihan kader dikhususkan pada pengenalan *Support Group*.
c. Pemberian edukasi dan pelatihan kepada penderita hipertensi
   Edukasi yang diberikan lebih menekankan pada manajemen kesehatan diri untuk mengontrol tekanan darah dan mencegah komplikasi hipertensi.
d. Pembentukan KOMPETEN
   KOMPETEN mengaplikasikan konsep *Support Group*. KOMPETEN dapat menjadi wadah para penderita hipertensi untuk bersama-sama melakukan perubahan perilaku untuk mengontrol tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi hipertensi. Setelah terbentuknya KOMPETEN, dilakukan FGD dengan kader hipertensi untuk menyusun kegiatan rutin bulanan.

3. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan pada setiap tahapan kegiatan. Evaluasi kegiatan pemeriksaan kesehatan dilakukan dengan indikator jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan. Selain itu, hasil pemeriksaan kesehatan juga merupakan kriteria evaluasi mengenai manajemen kesehatan

penderita hipertensi. Evaluasi pelatihan kader hipertensi dilakukan dengan menilai tingkat pengetahuan kader tentang *Support Group*. Keberhasilan pemberian edukasi dan pelatihan penderita hipertensi dievaluasi dari peningkatan pengetahuan penderita hipertensi tentang manajemen kesehatan. Evaluasi untuk kegiatan pembentukan *Support Group* dilakukan dengan indikator ada tidaknya rencana kegiatan bulanan KOMPETEN dan pelaksanaannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan FGD yang dihadiri oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang. Hasil dari FGD ini berupa rincian permasalahan dan strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan pada kader dan penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Yosowilangun.

2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Pemeriksaan kesehatan gratis

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menilai status kesehatan, identifikasi resiko penyakit kardiovaskular sebagai komplikasi hipertensi, serta manajemen kesehatan pasien hipertensi (Gambar 1). Kegiatan ini diikuti oleh 60 penderita hipertensi, namun dari jumlah tersebut hanya 54 (90%) peserta mengikuti kegiatan secara keseluruhan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 67,19% penderita hipertensi belum dapat mengontrol tekanan darahnya, dibuktikan dengan tekanan darah ≥130/80 mmHg. Selain itu, dari hasil pemeriksaan juga diketahui bahwa 90% penderita hipertensi juga mengalami hiperlipidemia.

Gambar 1. Pemeriksaan Kesehatan Gratis

b. Pelatihan kader hipertensi

Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dan diikuti oleh 20 kader hipertensi yang telah dibentuk sebelumnya oleh Puskesmas. Edukasi yang diberikan yaitu mengenai peran *Support Group* dalam peningkatan manajemen kesehatan dan pencegahan komplikasi hipertensi. Materi yang diberikan meliputi definisi *Support Group*,

manfaat *Support Group*, bentuk kegiatan, serta peran kader hipertensi dalam *Support Group*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal bagi kader dalam pembentukan serta pengelolaan *Support Group* untuk penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

c. Pemberian edukasi dan pelatihan penderita hipertensi
Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui Zoom Meeting dan diikuti sebanyak 60 penderita hipertensi (Gambar 2). Materi yang diberikan yaitu Peningkatan Manajemen Kesehatan dan Pencegahan Komplikasi Penderita Hipertensi, meliputi kepatuhan minum obat untuk penderita hipertensi, Exercise Training untuk mengontrol tekanan darah, serta pengolahan bahan makanan yang dapat menurunkan tekanan darah penderita hipertensi. Pada akhir kegiatan, penderita hipertensi diberikan modul yang berisi materi edukasi serta video Exercise Training yang dapat dilakukan untuk mengontrol tekanan darah dan mencegah komplikasi hipertensi.

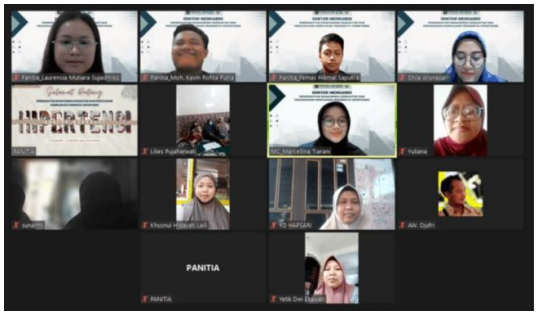

Gambar 2. Pemberian Edukasi Penderita Hipertensi

d. Pembentukan KOMPETEN
Kegiatan terakhir pada pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pembentukan KOMPETEN (Gambar 3). Pada kegiatan ini juga dilakukan FGD untuk menyusun kegiatan rutin KOMPETEN, sebagai implementasi dari pemberian edukasi dan pelatihan yang sebelumnya diberikan pada penderita hipertensi dan kader hipertensi. Di akhir kegiatan dibagikan poster *Planner* untuk kegiatan bulanan KOMPETEN yang dapat diakses oleh semua penderita hipertensi.

Gambar 3. Pembentukan KOMPETEN

3. Monitoring dan Evaluasi

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Hal ini dapat tercapai karena adanya kerjasama yang sangat baik antara tim pengabdian kepada masyakarat dan Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang sebagai mitra.

a. Pengetahuan kader hipertensi tentang *Support Group* sebelum dan setelah pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara, sebelumnya kader belum pernah mendapatkan edukasi maupun pelatihan tentang *Support Group.* Kegiatan pengukuran tekanan darah hanya dilakukan sekali dalam sebulan, bertepatan dengan jadwal posyandu lansia. Setelah diberikan edukasi, kader menyatakan pemahaman tentang pentingnya *Support Group* untuk penderita hipertensi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengatahuan kader hipertensi sebanyak 95% mengenai *Support Group*. Selain itu, kader juga berkomitmen untuk berperan aktif dalam kegiatan *Support Group* hipertensi, jika sudah terbentuk nantinya.

Tabel 1. Rata-rata skor pengetahuan kader hipertensi tentang *Support Group* sebelum dan setelah pelatihan (n=20)

Parameter	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Peningkatan (%)
Rata-rata skor pengetahuan	50,0	97,5	95

b. Pengetahuan penderita hipertensi tentang kontrol tekanan darah dan pencegahan komplikasi hipertensi sebelum dan setelah edukasi

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan di awal rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, didapatkan masih rendahnya kontrol tekanan darah dan masih tingginya angka hiperlipidemia pada penderita hipertensi. Hiperlipidemia diketahui sebagai salah satu faktor yang dominan dalam perkembangan penyakit kardiovaskuler (Adiputra et al., 2023). Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa hiperlipidemia dan hipertensi memiliki interaksi secara sinergis dalam patogenesis stroke iskemik (Wang et al., 2022). Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan penderita hipertensi tentang manajemen kesehatan untuk mengontrol tekanan darah dan mencegah komplikasi hipertensi.

Setelah dilakukan pemberian edukasi mengenai manajemen kesehatan diri untuk mengontrol tekanan darah dan mencegah komplikasi hipertensi, terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 77,5%. Meskipun pemberian edukasi dilakukan secara daring melalui *Zoom Meeting*, kegiatan ini dinilai cukup berhasil karena adanya fasilitator yang mendampingi peserta secara langsung pada saat kegiatan.

Tabel 2. Rata-rata skor pengetahuan penderita hipertensi setelah pemberian edukasi (n=60)

Parameter	Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi	Peningkatan (%)
Rata-rata skor pengetahuan	45,2	80,3	77,5

c. Terbentuknya KOMPETEN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil membentuk KOMPETEN yang merupakan *Support Group* untuk meningkatkan kontrol tekanan darah dan mencegah komplikasi pada penderita hipertensi. KOMPETEN ini penting untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap hipertensi dan komplikasinya, menekan angka kejadian komplikasi hipertensi di masyarakat dengan deteksi dini dan pencegahan sekunder, dan menurunkan dampak ekonomi akibat komplikasi hipertensi. Selain itu juga telah tersusun rencana kegiatan bulanan KOMPETEN, yang terdiri dari aktivitas fisik bersama dan pengukuran tekanan darah secara rutin. Hal ini dapat mendukung keberlanjutan dan peran KOMPETEN.

4. Kendala yang Dihadapi

Secara umum tidak terdapat kendala yang berarti selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Namun, tim pengabdian kepada masyarakat belum dapat melaksanakan evaluasi keberhasilan program terhadap kontrol tekanan darah serta pencegahan komplikasi hipertensi karena waktu yang cukup terbatas. Penelitian menunjukkan setidaknya diperlukan waktu tujuh bulan untuk penderita hipertensi dapat mengontrol tekanan darahnya dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan KOMPETEN dan pengamatan perubahan tekanan darah penderita hipertensi setidaknya tujuh bulan dari kegiatan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada kader dan penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Yosowilangun Kabupaten Lumajang ini secara umum berjalan dengan lancar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan manajemen kesehatan penderita hipertensi melalui pembentukan dan optimalisasi peran kader hipertensi dalam *Support Group*. peningkatan pengetahuan dan kesadaran kader (95%) serta penderita hipertensi (77,5%) mengenai manajemen kesehatan melalui peran *Support Group*, yaitu KOMPETEN. Selain itu, program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil membentuk dan mengoptimalkan peran *Support Group* untuk meningkatkan manajemen kesehatan penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Yosowilangun, Kabupaten Lumajang. Perlu

dilakukan pendampingan KOMPETEN dan pengamatan perubahan tekanan darah penderita hipertensi setidaknya tujuh bulan dari kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Universitas Brawijaya yang telah memberikan dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik serta Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang sebagai mitra yang mendukung penuh pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Dwita, D. P. (2023). Hyperlipidemia Is a Dominant Risk Factor for Coronary Heart Disease. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, *11*(1), 25–31. https://doi.org/10.20473/jbe.v11i12023.25-31

Amalia, N. U., & Soesanto, E. (2024). Edukasi kesehatan perawatan hipertensi dalam meningkatkan perilaku pemeliharan kesehatan dan menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. *Ners Muda*, *5*(2), 209. https://doi.org/10.26714/nm.v5i2.13407

Azinar, M., Azam, M., & Sugiharto, S. (2019). Peer *Support Group* as a Model for Improving Behavior of Hypertension Risk and Complication Control. *Journal of Health Education*, *4*(1), 17–21. https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jhe.v4i1.24192

Choudhry, N. K., Kronish, I. M., Vongpatanasin, W., Ferdinand, K. C., Pavlik, V. N., Egan, B. M., Schoenthaler, A., Miller, N. H., & Hyman, D. J. (2022). Medication adherence and blood pressure control: A scientific statement from the american heart association. *Hypertension*, *79*(1), E1–E14. https://doi.org/10.1161/HYP.0000000000000203

Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Lumajang. *Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang*, 1–52. https://dinkes.lumajangkab.go.id/data/detail/1793

Flack, J. M., & Adekola, B. (2020). Blood pressure and the new ACC/AHA hypertension guidelines. *Trends in Cardiovascular Medicine*, *30*(3), 160–164. https://doi.org/10.1016/j.tcm.2019.05.003

Haidari, A., Moeini, M., & Khosravi, A. (2017). The impact of peer support program on adherence to the treatment regimen in patients with hypertension: A randomized clinical trial study. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, *22*(6), 427–430. https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_16_16

Hu, A. (2017). Reflections: The Value of Patient *Support Group*s. *Otolaryngology - Head and Neck Surgery (United States)*, *156*(4), 587–588. https://doi.org/10.1177/0194599817697030

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023: Potret Indonesia Sehat*. Kementerian Kesehatan RI.

Lemstra, M., Nwankwo, C., Bird, Y., & Moraros, J. (2018). Primary nonadherence to chronic disease medications: A meta-analysis. *Patient Preference and Adherence*, *12*, 721–731. https://doi.org/10.2147/PPA.S161151

Liu, F., & Lu, X. (2024). Hypertension and human health: Evidence and prospects. *Chronic Diseases and Translational Medicine*, *10*(2), 89–91. https://doi.org/10.1002/cdt3.129

Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension.

Nature Reviews Nephrology, *16*(4), 223–237. https://doi.org/10.1038/s41581-019-0244-2

Otieno, P., van Andel, J., Agyemang, C., van der Kloet, B., Wilunda, C., Teerling, J., Sanya, R. E., Siteyi, A., Iddi, S., Asiki, G., & Wami, W. (2023). Effect of Patient *Support Group*s for Hypertension on Blood Pressure among Patients with and Without Multimorbidity: Findings from a Cohort Study of Patients on a Home-Based Self-Management Program in Kenya. *Global Heart*, *18*(1), 1–13. https://doi.org/10.5334/gh.1208

Pemerintah Kabupaten Lumajang. (2022). *PROLANIS Bulan Oktober 2022*. https://lumajangkab.go.id/berita-opd/detail/1930

Pratiwi, W., Harfiani, E., & Hadiwiardjo, Y. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat. *Seminar Nasional Riset Kedokteran*, 27–40.

Prihartono, N. A., Fitria, L., Ramdhan, D. H., Fitriyani, F., Fauzia, S., & Woskie, S. (2022). Determinants of Hypertension amongst Rice Farmers in West Java, Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(3), 1–13. https://doi.org/10.3390/ijerph19031152

Santoso, A. H., Sari, T., Kurniawan, J., Nathaniel, F., Gaofman, B. A., Lo, G. C., & Jaya, I. M. S. P. (2023). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Hipertensi dan Pencegahannya pada Komunitas Lanjut Usia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, *5*(2), 45–53. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v5i2.827

Wang, C., Du, Z., Ye, N., Shi, C., Liu, S., Geng, D., & Sun, Y. (2022). Hyperlipidemia and hypertension have synergistic interaction on ischemic stroke: insights from a general population survey in China. *BMC Cardiovascular Disorders*, *22*(1), 1–8. https://doi.org/10.1186/s12872-022-02491-2

Wijayanti, S. (2023). Pengaruh Edukasi Manajemen Kesehatan Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, *4*(2), 83–88.